

Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* untuk meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi

Helena Agnesia Hernanda*, Ni Made Novi Suryanti, Sumitro, Masyhuri

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding author: Hernandahelena2@gmail.com, novifkip@unram.ac.id, sumitro@staff.unram.ac.id, masyhuripesosunram@gmail.com,

Article History

Received : December 12th, 2025

Revised : January 08th, 2026

Accepted : January 15th, 2026

Abstract: Permasalahan yang masih marak terjadi pada lingkungan persekolahan adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditimbulkan dari kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk dicari tahu model pembelajaran seperti apa yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* sebagai media pendukungnya. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik kualitatif di mana analisis ini berfokus pada data non-numerik dan kuantitatif berfokus pada data numerik. Pada penelitian ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian memaparkan bahwa partisipasi dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle*. Pada tingkat pelaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 88% dan 100% pada siklus II. Kemudian tingkat partisipasi belajar siswa sebesar 55,5% pada siklus I dan 81,4% pada siklus II. Selanjutnya tingkat hasil belajar siswa sebesar 44,4% pada siklus I dan 77% pada siklus II. Berdasarkan penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi dalam pembelajaran sosiologi.

Keywords: Hasil Belajar Siswa, *Inquiry*, Partisipasi Belajar Siswa, *Pictorial Riddle*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Ubabuddin, 2019). Namun dalam proses menuju perilaku yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran sering kali ditemukan permasalahan. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu penerapan gaya belajar yang masih berfokus pada guru. Sehingga menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pendidikan yang efektif tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Menurut Aisyah, et al (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu masih adanya siswa yang sering bolos ataupun tidak masuk kelas saat pembelajaran berlangsung hal ini di sebabkan karena sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru takut masuk di dalam kelas, dengan alasan takut akan dihukum, dan merasa bosan di dalam kelas. Selain itu Yandi, et al (2023) menjelaskan untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja harus didukung dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam upaya memberikan kualitas belajar yang baik. Ia juga memaparkan bahwa mutu pendidikan yang baik sangat tergantung pada proses belajar yang di lakukan siswa sebagai peserta didik. Ketergantungan pada metode *teacher-centered* menghambat

pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sementara ketidakhadiran siswa sering kali dipicu oleh rasa takut akan hukuman dan kebosanan dalam kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu hasil belajar dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan peran guru yang kompeten, mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan serta karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan pembelajaran di kelas XI IPS I SMA Negeri 2 Labuapi pada 16 Oktober 2024 menunjukkan bahwa partisipasi dan hasil belajar sosiologi masih rendah. Data yang menunjukkan rendahnya partisipasi belajar pada sekolah tersebut dapat dilihat dari keterlibatan dalam diskusi kelompok, hanya 2 atau 3 orang dari masing-masing kelompok yang berpartisipasi dalam diskusi, pada saat sesi presentasi dan tanya jawab hanya 6 orang saja yang fokus menyimak dan melakukan tanya jawab, kemudian hanya beberapa orang saja yang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena sebagian besar siswa acuh terhadap proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS I menyampaikan bahwa masih rendahnya kesadaran siswa dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara tersebut rendahnya siswa yang berpartisipasi bisa berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang dapat ditinjau dari hasil Asesmen Sumatif di mana dari 27 siswa hanya 9 siswa (33%) yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai KKTP atau hanya 33 % siswa yang memenuhi KKTP (Anggraena et al., 2022).

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki masalah ini dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran *inquiry*. Menurut pendapat Dharmayanti (2022) di dalam jurnalnya mengutip, bahwasannya makna *Inkuiri* pada bahasa Inggris berarti *Inquiry*, yang merupakan suatu pernyataan atau investigasi, serta penyelidikan. Juga menurut Maknun & Haryanti (2022) mengemukakan bahwasannya pembelajaran berbasis *Inkuiri* merupakan sebuah rangkaian aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh

kemampuan dan keterampilan peserta didik secara maksimal untuk dapat mencari serta meneliti secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik bisa merumuskan secara mandiri mengenai penemuan yang mereka dapat dengan rasa penuh percaya diri. Namun, dalam prakteknya, penerapan model *inquiry* tidak selalu berjalan mulus. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, terutama ketika materi tersebut bersifat abstrak. Salah satu solusi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan menggunakan media visual yang menarik, seperti *pictorial riddle* atau teka-teki bergambar. *Pictorial riddle* merupakan metode pembelajaran berbentuk visual, terdiri dari gambar peristiwa yang menimbulkan teka-teki, lalu siswa mengidentifikasi masalah secara berkelompok dari permasalahan yang diberikan, kemudian siswa melakukan pengamatan berdasarkan *riddle* bergambar yang mengandung permasalahan, selanjutnya siswa merumuskan penjelasan melalui diskusi dan mengadakan analisis melalui tanya jawab (Sari & Kustijono, 2018). Zarisa dan Saminan (2017) (Mutia, et al 2022) memaparkan langkah-langkah model ini, sebagai berikut: “(1) menampilkan masalah dalam bentuk gambar; (2) mengamati tampilan gambar yang mempublikasikan masalah; (3) merumuskan permasalahan yang terdapat dalam gambar; (4) mengumpulkan data/informasi dari rangkaian jawaban gambar yang ditampilkan; (5) melakukan diskusi terkait gambar yang telah ditampilkan; (6) menyatukan argumen dan pendapat mereka terkait gambar yang telah ditampilkan; (7) mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dalam kelompoknya; (8) melakukan tanya jawab antar kelompok”. Dengan penggunaan media visual tersebut dapat merangsang imajinasi dan partisipasi siswa, sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru. Teka-teki bergambar tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan kurun waktu 2 bulan yaitu dari bulan September hingga November 2025. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Labuapi yang beralamat di JL.TGH. IBRAHIM KHALIDI, Kec. Labuapi, Kab. Lombok Barat, Prov. Nusa

Tenggara Barat. Total populasi siswa yang berada pada tingkat 2 atau kelas XI berjumlah 168 siswa dengan subjek sampelnya adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA 2 LABUAPI dengan jumlah 27 siswa di antaranya siswa perempuan sebanyak 7 siswa dan siswa laki-laki sebanyak 20 siswa. Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 17, 14 September dan 1 Oktober 2025. Kemudian pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 12, 19, dan 26 November 2025. Alokasi waktu untuk setiap siklus adalah 5X45 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil observasi awal dan wawancara diperlukan perbaikan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi melalui penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* yang dilaksanakan kelas tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu Reduksi Data, Mendeskripsikan Data, dan Membuat Kesimpulan (Juanda, 2016). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila: (1) proses pembelajaran menggunakan model *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* terlaksana 100%; (2) persentase partisipasi belajar siswa mencapai 75% berada dalam kategori minimal baik; dan (3) persentase hasil belajar 75% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 80. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas dan dilakukan melalui refleksi diri untuk memperbaiki dasar pemikiran serta kepantasan dari praktik pendidikan (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Inti dari penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, desain penelitian dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* berupa model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar dan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mendapatkan hasil, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan penggunaan model apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar sosiologi di SMAN 2 Labuapi, sehingga digunakanlah model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle*. Alasan penggunaan model *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* dikarenakan ada beberapa jurnal yang menjadi acuan bahwa penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* sebagai media dapat meningkatkan variabel harapan yang diinginkan. Adapun jurnal yang digunakan sebagai acuan yaitu: (1) Menurut Arantika, et al (2014) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* pada materi koloid di SMAN 1 Sambas memberikan pengaruh besar 29,10% terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan harga *effect size* sebesar 0,81 yang tergolong dalam kategori tinggi; (2) menurut Febriana, et al (2018) menyatakan penggunaan model pembelajaran *inquiry pictorial riddle* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X MIPA 3 SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2017/2018 dalam proses pembelajaran; (3) menurut Mongan, et al (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran *inkuiri* metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dilihat dari hasil analisis data pretest dan posttest menggunakan uji N-Gain terdapat 18 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 2 orang siswa dengan skor N-Gain berada pada kategori sedang; (4) menurut Aditia, et al (2019) menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model pembelajaran *pictorial riddle* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *pictorial riddle*. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai N-Gain; dan (5) menurut Awal, et al (2019) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penguasaan konsep fisika siswa pada pokok bahasan usaha dan energi adalah dengan metode *pictorial riddle* pada siswa kelas XI IPA.5 SMAN 1 Bontonompo. Setelah peneliti membaca beberapa artikel mengenai model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut. Berikut pembahasan mengenai hasil penelitian di pada kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan

pada setiap siklusnya. Alokasi waktu untuk setiap siklus adalah 5X45 menit. Tahapan dari setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Topik atau materi yang diajarkan pada siklus I yaitu permasalahan sosial. Hasil analisis peneliti pada siklus I menunjukkan dari 27 tindakan, hanya 24 tindakan yang terlaksana dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle*. Terdapat tiga tindakan yang tidak dilaksanakan oleh guru sehingga persentase pelaksanaannya hanya 88%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* belum mencapai indikator keberhasilan 100%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor meliputi: (1) Guru tidak mengajukan berbagai atau mengumpan melalui pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara; (2) Guru tidak menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya; dan (3) Guru tidak memberikan penguatan apabila ada jawaban siswa yang kurang tepat. Kekurangan dari pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle* akan berdampak pada rendahnya partisipasi belajar siswa. Hasil analisis observasi partisipasi belajar siswa menunjukkan hanya 15 siswa dari 27 siswa yang mencapai indikator partisipasi belajar minimal baik (B), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan partisipasi belajar 75% secara persentase pada siklus I hanya 55,5%. Hal ini sejalan dengan hasil kajian Mislawati (2023) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar adalah sikap, meliputi perasaan, interaksi sosial, minal, kesediaan beraksi serta perhatian.

Perhatian yang diberikan guru kepada siswa sangat berpengaruh dalam membantu mengoptimalkan kemampuan berinteraksi dan belajar siswa. Variabel harapan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 75%. Hasil analisis dalam penelitian ini dari 27 siswa hanya 12 siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan persentase 44,4%, sehingga hasil tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%. Hal tersebut dikarenakan kurangnya keterlaksanaan indikator partisipasi dalam diri peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

berbantuan *Pictorial Riddle* yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian yang belum tercapai yaitu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 1 SMAN Labuapi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* berbantuan *Pictorial Riddle*, diperlukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan tersebut, sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Topik atau materi yang diajarkan pada siklus II yaitu konflik sosial. Tahapan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II sama seperti pelaksanaan siklus I dengan memperhatikan dan melakukan perbaikan dan penambahan terhadap kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I ditemukan beberapa kekurangan yang dilihat berdasarkan hasil refleksi siklus I. Sehingga pelaksanaan siklus II dilakukan tindakan perbaikan meliputi guru melakukan seluruh tindakan atau langkah-langkah model pembelajaran *inquiry* berbantuan *pictorial riddle* secara lengkap dan optimal. Perbaikan yang dilakukan yaitu: (1) peneliti mengingatkan guru untuk tetap memberikan pertanyaan pemantik yang dapat membangun rasa ingin tahu siswa; (2) peneliti mengingatkan guru untuk menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut di akhir pembelajaran; (3) peneliti mengingatkan guru untuk tetap memberikan penguatan terhadap jawaban siswa yang kurang tepat.

Proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pelaksanaan tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbantuan *pictorial riddle* sebesar 11,11%. Persentase keterlaksanaan pembelajaran siklus I sebesar 88% menjadi 100% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan keterlaksanaan tindakan guru 100% telah tercapai. Peningkatan lainnya juga dapat dilihat pada persentase partisipasi belajar siswa sebesar 22,92%. Persentase siklus I sebesar 55,5% menjadi 81,4% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan partisipasi belajar siswa 75% kategori minimal baik (B) telah tercapai. Peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa sebesar 33,3%. Persentase siklus I sebesar 44,4% menjadi 77,7% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan hasil belajar siswa 75% telah mencapai ketuntasan. Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II

menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Keberhasilan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari pembelajaran yang digunakan serta peran guru, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan di siklus II. Dari pembahasan di atas, penerapan model pembelajaran *inquiry* berbantuan *pictorial riddle* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Labuapi pada mata pelajaran sosiologi melalui penerapan model pembelajaran *inquiry* berbantuan *pictorial riddle*. Dilaksanakan dalam dua siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pada siklus I, keterlaksanaan tindakan guru hanya mencapai 88%, partisipasi belajar siswa 55,5%, dan hasil belajar siswa 44,4%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, keterlaksanaan tindakan guru meningkat menjadi 100%, partisipasi belajar siswa meningkat menjadi 81,4%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,7%. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inquiry* berbantuan *pictorial riddle* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sosiologi.

REFERENSI

- Aditia, M., Yayat, R., & Firmanul, C. W. (2019). Penerapan Model Pictorial Riddle Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Seminar Pendidikan Fisika Untirta*, 2(1).
- Aisyah, et al. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Profit*. Vol. 4. No. 1
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arantika, J., Sahputra, R., & Sartika, R. P. (2014). Pengaruh Inquiry Berbantuan Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Koloid Di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(10).
- Awal, S., Ahmad, Y., & Bunga, D. A. (2019). Peran Metode Pictorial Riddle Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Pada Siswa SMAN 1 Bontonompo. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2).
- Dharmayanti, P. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Semester I Sdn 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 152–161.
- Febriana, M., Asy'ari, H. A., Subali, B., & Rusilowati, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pictorial Riddle untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2).
- Maknun, L., & Haryantiw, L. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Inquiry Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2).
- Mislawati, M. (2023). Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. *Jurnal Edukasi Sainifik*, 3(1), 68–83.
- Mongen, V. Y., Silangen, P. M., & Umboh, S. I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Metode Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Hukum Gas Ideal Di SMA 1 Likupang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2)
- Mu'alimin, M., & Cahyadi, R. A. H. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek. Gading Pustaka. http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Mutia, F., Husain., & Teuku, K. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Pictorial Riddle pada Pembelajaran Sejarah MAN 2 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(3).

- Sari, Y., & Kustijono, R. (2018). Keefektifan metode pictorial riddle untuk melatih keterampilan berpikir kritis. In Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF) (vol. 2)
- Ubabuddin (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Journal Edukatif*, V(1), 18–27.
- Yandi, A., Putri, A., N., K., & Putri, Y., S., K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*. Vol 1(1).